

## Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas

Tika Bela Sari<sup>1\*</sup>, Andi Pramesti Ningsih<sup>1</sup>, Sudirham<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, 95618.  
Email Penulis Korespondensi: [tikasari@unima.ac.id](mailto:tikasari@unima.ac.id)

### Abstract

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) aims to enhance health quality through individuals' conscious actions in their daily lives. School-age children are a vulnerable group to disease and there are still many students who do not fully understand the benefits of (PHBS) in GP Tombasian Atas primary school, so health education is very important to instill healthy living behavior from an early age. This community service initiative was designed to improve the knowledge of students and teachers regarding PHBS, with a particular focus on proper handwashing practices. The program was conducted at GP Tombasian Atas Elementary School, Kawangkoan District, North Sulawesi, and involved 34 participants, consisting of 32 students and 2 teachers. Educational materials and visually engaging posters were delivered through a structured counseling session. The implementation process consisted of three stages: preparation, execution, and evaluation. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires, along with direct observation of handwashing practices. The pre-test results indicated that only 35.3% of students correctly identified indicators of proper handwashing, which increased to 88.2% in the post-test. All indicators demonstrated significant improvement, as confirmed by the paired t-test results ( $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ). In addition to students, teachers were actively involved to ensure the sustainability of PHBS practices within the school environment. The issue of low PHBS awareness among students had been previously identified as a need by the partner institution. Therefore, collaboration with teachers and the adoption of a continuous educational approach are expected to foster long-term healthy habits.*

**Keywords:** *Counseling, Clean and Healthy Living Behavior, Students.*

### Abstrak

*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui tindakan sadar individu dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap penyakit dan masih banyak siswa yang belum memahami secara menyeluruh manfaat dari (PHBS) di sekolah dasar GP Tombasian Atas, sehingga pendidikan kesehatan sangat penting untuk menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru tentang PHBS, khususnya praktik mencuci tangan yang benar, dan diikuti oleh 34 peserta (32 siswa dan 2 guru) di SD GP Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan, Sulawesi Utara. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan yang disertai pemberian materi dan poster edukatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test serta observasi praktik mencuci tangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 35,3% siswa menjawab benar pada pertanyaan mengenai tanda mencuci tangan yang benar, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 88,2%. Selain siswa, guru juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini untuk memastikan keberlanjutan praktik PHBS di sekolah. Rendahnya pengetahuan PHBS yang ditemukan pada siswa merupakan bagian dari kebutuhan mitra sekolah yang teridentifikasi sebelumnya. Oleh karena itu, kolaborasi dengan guru dan pendekatan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk kebiasaan hidup sehat dalam jangka panjang.*

**Kata kunci:** *Penyuluhan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Siswa.*

## 1. PENDAHULUAN

PHBS dapat diartikan sebagai tindakan sadar individu dalam menjaga kesehatan, baik kesehatan diri maupun keluarga, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. PHBS bertujuan untuk menciptakan individu yang peduli terhadap kesehatan, memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan serta menerapkan gaya hidup sehat sesuai standar kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

PHBS di sekolah adalah salah satu dari lima tatanan PHBS yang berfokus pada pemberdayaan peserta didik, tenaga pengajar, dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk melaksanakan pola hidup sehat demi menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Aplikasi PHBS di Sekolah diharapkan dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menyehatkan seluruh komponen sekolah (Kemenkes RI, 2018).

Laporan WHO menunjukkan bahwa sekitar 2,2 juta jiwa, termasuk anak-anak, meninggal setiap tahun di negara berkembang akibat penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, dan kebersihan yang buruk (WHO, 2019). Penelitian Boekoesoe mengungkapkan bahwa layanan sanitasi yang memadai, ketersediaan air bersih, sistem drainase limbah, serta edukasi higiene perorangan dapat menurunkan angka kematian yang diakibatkan oleh diare hingga 65% dan berbagai penyakit lainnya hingga 26%. Mengingat perilaku memiliki pengaruh besar terhadap status kesehatan (30-35%), berbagai upaya diperlukan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, terutama melalui program PHBS (Boekoesoe, 2020).

Pendidikan kesehatan bagi anak-anak bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar hidup sehat, menanamkan sikap dan perilaku positif, serta melibatkan mereka dalam kegiatan kesehatan (Istifiani et al., 2024). Selain itu, pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk mendorong terbentuknya kebiasaan sehat agar anak-anak dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan (Cahyani et al., 2024). Perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, seperti keinginan, kehendak, pengetahuan, emosi, pemikiran, sikap, motivasi, dan reaksi. Oleh karena itu,

setiap tindakan manusia, baik positif maupun negatif, bersumber dari salah satu faktor tersebut (Najmi et al., 2023). Pada masa kanak-kanak, faktor psikologis seperti keinginan, kehendak, minat, emosi, sikap, motivasi, dan reaksi memiliki peran yang sangat penting. Anak-anak perlu memahami pentingnya hidup bersih dan sehat sejak dini agar dapat mengembangkan kebiasaan yang dapat mencegah masalah kesehatan di kemudian hari (Notoatmodjo, 2017).

Sikap merupakan respons atau tanggapan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap anak memiliki peran penting dalam menjaga perilaku kesehatan, sehingga diasumsikan terdapat hubungan langsung antara sikap dan perilaku anak. Sikap positif anak terhadap kesehatan sangat berpotensi memengaruhi perilaku anak menjadi positif. Sebaliknya, sikap negatif terhadap kesehatan cenderung membentuk perilaku yang juga negatif (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan Rencana Strategis Dinkes Sulawesi Utara, permasalahan perilaku hidup masyarakat masih rendah karena belum optimalnya kegiatan penyuluhan tentang PHBS. Akibatnya, pengetahuan tentang PHBS belum merata di seluruh wilayah Sulawesi Utara (Dinkes Prov Sulut, 2021).

Sekolah Dasar GP Tombasian Atas di wilayah Kawangkoan, Sulawesi Utara, menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah dilakukan pengamatan komprehensif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami secara menyeluruh manfaat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Lebih lanjut, teridentifikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar masih sangat kurang, meskipun sebelumnya pernah ada kegiatan cuci tangan massal saat pandemi COVID-19 yang kini sudah tidak rutin dilakukan.

Dengan maraknya berbagai penyakit yang sering menyerang anak-anak usia sekolah (6-12 tahun), yang merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan terkait kebersihan, maka penerapan PHBS di sekolah menjadi sangat krusial. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk memberikan penyuluhan dan melatih siswa secara langsung mengenai prosedur cuci tangan yang baik dan benar

sesuai standar kesehatan untuk mencegah penyebaran penyakit.

## 2. METODE

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2024 di SD GP Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah 34 orang, terdiri atas 2 orang guru dan 32 orang siswa. Ke 32 siswa tersebut merupakan perwakilan dari kelas 1 hingga kelas 6 yang ditunjuk langsung oleh masing-masing guru kelas pada saat pelaksanaan kegiatan.

### Alat dan Bahan

Materi sosialisasi utama disajikan dalam bentuk bahan tayang interaktif berbasis *power point*, dilengkapi dengan empat poster digital yang dirancang untuk memperkuat pesan-pesan kunci PHBS khususnya cara mencuci tangan. Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dan perubahan tingkat pemahaman peserta, digunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Adapun fasilitas dan peralatan penunjang yang dimanfaatkan meliputi ruang kelas yang representatif di SD GP Tombasian Atas, didukung oleh perangkat multimedia seperti proyektor, laptop, dan sistem audio, guna memastikan penyampaian materi yang jelas dan optimal kepada seluruh peserta.

### Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan materi, kuesioner dan sarana yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pengurusan izin kepada pihak sekolah dan pengaturan jadwal untuk melaksanakan penyuluhan.

#### Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu pengumpulan siswa sebelum penyampaian materi di kelas. Siswa terlebih

dahulu dikumpulkan oleh para guru di lapangan untuk diberitahukan bahwa akan ada penyuluhan tentang PHBS, kemudian diarahkan ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Total siswa yang hadir dalam penyuluhan berjumlah 32 orang, didampingi oleh 2 guru, dan dibagi ke dalam dua kelas. Sebagai langkah awal keseluruhan siswa kemudian diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang telah dibagikan. Setelah siswa mengisi kuesioner, beberapa siswa kemudian diminta maju ke depan untuk mempraktikkan cara mencuci tangan menurut siswa tersebut dahulu tanpa ada intervensi perbaikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa.

Pemberian materi dilaksanakan dengan memberi penjelasan materi yang dilanjutkan dengan memperlihatkan 4 poster dengan gambar-gambar menarik tentang PHBS dan cara mencuci tangan yang benar. Agar lebih menarik perhatian siswa, kegiatan penyampaian materi diselingi dengan pemberian contoh dan demonstrasi mengenai langkah-langkah mencuci tangan yang benar serta waktu-waktu penting untuk melakukannya.

Pemberian tes dilaksanakan setelah pemberian materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penyampaian materi, melalui sesi tanya jawab di akhir kegiatan guna menilai apakah materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik. Setelah sesi tanya jawab selesai, siswa kemudian diminta untuk mengisi kembali kuesioner *post-test* yang telah dibagikan. Di akhir sesi penyuluhan dilakukan sesi kuis bagi yang dapat menjawab dengan benar diberikan hadiah agar siswa lebih bersemangat untuk mendalami materi.

#### Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan meminta siswa untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa setelah menerima materi serta untuk mengamati apakah mereka mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Selain itu, evaluasi ini menjadi alat untuk mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang mungkin masih dihadapi siswa, baik dari segi

pemahaman konsep maupun keterampilan praktis.

Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam menilai efektivitas metode penyuluhan yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Jika ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan secara lengkap atau benar, maka perlu dilakukan inovasi dalam metode penyampaian materi, seperti penggunaan media audiovisual, demonstrasi langsung yang lebih interaktif, atau alat peraga yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Indikator keberhasilan evaluasi mencakup kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan minimal enam dari tujuh langkah mencuci tangan dengan benar, mempraktikkan seluruh langkah sesuai standar tanpa bimbingan, serta memahami alasan di balik setiap langkah yang dilakukan. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* yang mencerminkan peningkatan pengetahuan, serta munculnya sikap positif siswa terhadap kebiasaan mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tabel 1. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pertanyaan
1	Apa langkah pertama dalam mencuci tangan yang benar ?
2	Setelah membasahi tangan, langkah selanjutnya adalah ?
3	Bagian tangan manakah yang harus digosok saat mencuci tangan?
4	Mengapa sela-sela jari perlu dibersihkan saat mencuci tangan?
5	Langkah manakah yang melibatkan ibu jari dalam mencuci tangan?
6	Apa tujuan dari menggosok ujung-ujung jari ke telapak tangan?
7	Kapan tangan dibilas dengan air bersih?
8	Apa yang dilakukan setelah membilas tangan?
9	Mengapa penting mematikan keran dengan tisu setelah mencuci tangan?
10	Apa tanda bahwa proses mencuci tangan sudah selesai dan benar?

Tabel 2. Bentuk Test dan Indikator

No	Pertanyaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Bentuk Tes	Indikator
1	Apa langkah pertama dalam mencuci tangan yang benar?	Pilihan Ganda	Siswa mengetahui bahwa mencuci tangan dimulai dengan membasahi tangan
2	Setelah membasahi tangan, langkah selanjutnya adalah?	Pilihan Ganda	Siswa mengetahui bahwa sabun digunakan setelah tangan dibasahi
3	Bagian tangan manakah yang harus digosok saat mencuci tangan?	Pilihan Ganda	Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tangan yang perlu dibersihkan
4	Mengapa sela-sela jari perlu dibersihkan saat mencuci tangan?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa kuman bisa bersembunyi di sela-sela jari
5	Langkah manakah yang melibatkan ibu jari dalam mencuci tangan?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa ibu jari digosok secara memutar
6	Apa tujuan dari menggosok ujung-ujung jari ke telapak tangan?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa untuk membersihkan kuku dan ujung jari
7	Kapan tangan dibilas dengan air bersih?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa tangan dibilas setelah semua bagian digosok dengan sabun
8	Apa yang dilakukan setelah membilas tangan?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa tangan dikeringkan dengan tisu atau handuk
9	Mengapa penting mematikan kran dengan tisu setelah mencuci tangan?	Pilihan Ganda	Siswa tahu bahwa agar tangan tetap bersih dan tidak menyentuh keran langsung
10	Apa tanda bahwa proses mencuci tangan sudah selesai dan benar?	Pilihan Ganda	Siswa tahu tanda-tanda tangan bersih: tidak terlihat kotor, sudah kering

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di SD GP Tombasian Atas diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan koordinasi ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui kondisi awal dari sekolah. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan, maka tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi penyuluhan, kuesioner serta media untuk melakukan penyuluhan.

Pengetahuan siswa dibentuk melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan dalam konteks penyuluhan mengenai PHBS, khususnya perilaku mencuci tangan yang baik dan benar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti materi yang diajarkan, peran guru, metode penyampaian, serta sarana dan prasarana pendukung. Kegiatan penyuluhan di sekolah ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa sebagai edukator dan siswa sebagai peserta. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi mencuci tangan sesuai langkah-langkah WHO, serta evaluasi dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas intervensi. Faktor-faktor tersebut termasuk subjek yang diajarkan, guru, metode yang digunakan, kurikulum, perpustakaan, dan lainnya (Ardiansyah, 2017).

Kondisi guru di sekolah sangat mendukung kelancaran kegiatan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga turut aktif mendampingi siswa selama proses penyuluhan. Kehadiran guru sebagai figur yang dikenal dan dipercaya siswa membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Selain itu, keterlibatan guru juga penting untuk menjamin keberlanjutan perilaku yang diajarkan, dengan cara mengintegrasikan praktik mencuci tangan ke dalam rutinitas harian sekolah. Diharapkan materi yang disampaikan tidak hanya menjadi pengetahuan sesaat, tetapi juga terinternalisasi sebagai kebiasaan positif yang berkesinambungan. Dengan ketersediaan elemen-elemen pendukung seperti tenaga pengajar yang terlibat, metode edukatif yang tepat, dan materi yang relevan, proses pembelajaran mengenai PHBS menjadi lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku siswa ke

arah yang lebih sehat (Burhanuddin et al., 2023).



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang PHBS dan Cara Mencuci Tangan Yang Benar

Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi oleh mahasiswa kepada siswa mengenai PHBS, dengan penekanan khusus pada praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Materi edukasi yang disampaikan mencakup pentingnya mencuci tangan sebagai salah satu langkah paling efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di lingkungan sekolah. Penjelasan diberikan mengenai waktu-waktu penting mencuci tangan, seperti sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah bermain. Pelaksana juga memperkenalkan teknik mencuci tangan yang benar, termasuk urutan langkah-langkah serta durasi pencucian tangan yang optimal. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari siswa, dan beberapa guru turut hadir untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik dan kegiatan berlangsung tertib. Pengenalan perilaku mencuci tangan sejak dini di bawah bimbingan guru sangat penting untuk membentuk kebiasaan sehat yang akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Sugiritama et al., 2021).



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Pada Siswa Kelas 4-6 Tentang PHBS

Gambar 2 menunjukkan saat mahasiswa melakukan pengisian kuesioner *pre-test* oleh perwakilan siswa kelas 4–6 sebanyak 17 siswa, untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka mengenai praktik mencuci tangan yang benar. Mahasiswa mendampingi siswa dalam memahami setiap soal, sementara guru mengawasi jalannya kegiatan agar tetap tertib. Hasil dari evaluasi ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek spesifik yang perlu diperkuat dalam penyuluhan berikutnya. Dari temuan awal, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan atau setelah dari toilet. Meski beberapa masalah kebersihan lain seperti jarang mandi atau jarang menggosok gigi juga terdeteksi, fokus evaluasi diarahkan pada rendahnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan sebagai perilaku yang krusial dalam pencegahan penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan (Herlina et al., 2020).



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Pada Siswa Kelas 1-3 Tentang Cara Mencuci Tangan Yang Benar

Gambar 3 menunjukkan siswa kelas 1 sampai 3, sebanyak 15 orang, sedang mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar setelah sebelumnya diperagakan oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan mengidentifikasi metode penyuluhan yang paling efektif untuk kelompok usia ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah mulai memahami teknik mencuci tangan yang benar. Namun, ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi kebutuhan penting saat ini. Anak-anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan sumber daya manusia yang potensial di masa depan (Lating et al., 2022).

Kesadaran akan pentingnya perilaku mencuci tangan ini menjadi semakin krusial mengingat anak-anak usia sekolah merupakan aset berharga di masa depan. Sekitar 20% dari total penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah, menjadikan mereka sebagai investasi berharga bagi kemajuan negara (Prasetya et al., 2022). Namun, kelompok usia ini juga sangat rentan karena berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal kebiasaan hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, pembentukan perilaku sehat sejak dini melalui penyuluhan dan praktik langsung seperti ini menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Akbar et al., 2023).

Tabel 3. Hasil Uji *Paired t-test* Siswa Kelas 1-6

No	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		<i>Paired T-Test</i>
		Benar (%)	Salah (%)	Benar (%)	Salah (%)	
1	Apa langkah pertama dalam mencuci tangan yang benar ?	88.2	11.8	100	0	0.000
2	Setelah membasahi tangan, langkah selanjutnya adalah ?	79.4	20.6	91.2	8.8	
3	Bagian tangan manakah yang harus digosok saat mencuci tangan?	47.1	52.9	94.1	5.9	
4	Mengapa sela-sela jari perlu dibersihkan saat mencuci tangan?	50	50	91.2	8.8	
5	Langkah manakah yang melibatkan ibu jari dalam mencuci tangan?	55.9	44.1	88.2	11.8	
6	Apa tujuan dari menggosok ujung-ujung jari ke telapak tangan?	64.7	35.3	88.2	11.8	
7	Kapan tangan dibilas dengan air bersih?	52.9	47.1	76.5	23.5	
8	Apa yang dilakukan setelah membasahi tangan?	55.9	44.1	79.4	20.6	
9	Mengapa penting mematikan kran dengan tisu setelah mencuci tangan?	41.2	58.8	85.3	14.7	
10	Apa tanda bahwa proses mencuci tangan sudah selesai dan benar?	35.3	64.7	88.2	11.8	

Hasil analisis pada tabel 3, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator setelah dilakukan edukasi. Pada saat *pre-test*, nilai tertinggi diperoleh pada pertanyaan nomor 1 dengan 88,2% jawaban benar, sedangkan nilai terendah terdapat pada pertanyaan nomor 10 dengan hanya 35,3% jawaban benar. Setelah intervensi, seluruh persentase jawaban benar meningkat secara konsisten, dengan pertanyaan nomor 1 mencapai 100% dan seluruh pertanyaan lainnya berada di atas 76,5%.

Uji statistik menggunakan *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai prosedur mencuci tangan yang benar.

Perilaku seseorang terhadap lingkungan didasarkan pada persepsi dan pengetahuan mereka. Perilaku ini sangat penting untuk menggambarkan tindakan individu atau masyarakat secara umum (Notoatmodjo, 2017). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa hampir semua siswa memahami teknik mencuci tangan yang benar. Hal ini mengindikasikan tingginya kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat. Komitmen mereka terhadap kesehatan pribadi tercermin dalam pengetahuan mereka tentang urutan yang benar dalam mencuci tangan (Al Sawafi, 2021).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan tentang PHBS pada siswa SD terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, khususnya mengenai pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Misalnya, pada pertanyaan tentang langkah pertama mencuci tangan yang benar, terjadi peningkatan dari 88,2% menjadi 100%. Pertanyaan lain yang awalnya hanya dijawab benar oleh sebagian kecil siswa, seperti bagian tangan yang harus digosok (47,1%) dan tanda mencuci tangan yang benar (35,3%), mengalami peningkatan tajam masing-masing menjadi 94,1% dan 88,2% setelah penyuluhan dilakukan.

Saran kepada pihak sekolah agar lebih memperkuat pembiasaan PHBS dengan tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menyediakan sarana pendukung seperti fasilitas cuci tangan yang memadai dan tempat sampah yang cukup. Dengan demikian, siswa dapat terus melanjutkan dan mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah mereka pelajari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada sekolah SD GP Tombasian Atas atas kesediaannya untuk bekerja sama dalam kegiatan penyuluhan tentang PHBS dan mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & DN, N. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(01), 44–53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>
- Ardiansyah, A. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini di SDN Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. *Community Development Journa*, 1(2), 87–95.
- Boekoesoe, L. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Dan Status Ekonomi Masyarakat. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2(2), 241–256. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v2i2.5268>
- Burhanuddin, Karta, I. W., & Becti, H. S. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Media Edukomik Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Pada Anak Asuh Rumah Bali Caring Comunity Desa Besakih, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 5(2), 1–10.
- Cahyani, A., Widiyanti, A., Mariska, D., & Hapsari, H. (2024). *Jurnal Bina Desa Peningkatan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 01 Bergas Lor*

- Kabupaten Semarang Pendahuluan*. 6(2), 139–146.
- Dinkes Prov Sulut. (2021). *Renstra Dinkes Sulut 2022-2026*. Online. <https://dinkes.sulutprov.go.id/pages/renstra-renja>
- Herlina, S., Noriko, N., Hadiansyah, A., & Yusuf, A. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jpm.v2i2.381>
- Istifiani, L. A., Widyanto, R. M., Setiawan, E. C., Rakhmani, S. K., Putri, W. A., Agustin, N. N., Fahmi, Z. A., & Nurlaila, A. (2024). Program Edukasi Jajanan Sehat dan Higienis Sebagai Upaya Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2), 118. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i2.2795>
- Kemendes RI. (2018). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Online. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Lating, A., Tan, F., & Nurhamiddin, F. (2022). Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Pendidikan di Wilayah Kepulauan Kasiruta Timur. *Jurnal Sains, Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.52046/jssh.v2i2.1129>
- Najmi, A., Waller, T., Memarpour, M., Nair, D., & Rashidi, T. H. (2023). A human behaviour model and its implications in the transport context. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 18, 100800. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2023.100800>
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=4657>
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64. <https://doi.org/10.24843/BUM.2021.v20.i01.p11>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- WHO. (2019). *1 in 3 people globally do not have access to safe drinking water – UNICEF, WHO*. Online. <https://www.who.int/news/item/18-06-2019-1-in-3-people-globally-do-not-have-access-to-safe-drinking-water-unicef-who>